

# Analysis of Maharah Kitabah Learning at Muhammadiyah Junior High School Level in Sidoarjo

## [Analisis Pembelajaran Maharah Kitabah Jenjang SMP Muhammadiyah di Sidoarjo]

Halimatus Sa'diah<sup>1)</sup>, Eni Fariyatul Fahyuni<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

\*Email Penulis Korespondensi: [eni.fariyatul@umsida.ac.id](mailto:eni.fariyatul@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study examines the implementation of maharah kitabah learning (writing skills) at the Junior High School level of SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin in Sidoarjo Regency. The main focus of the study is to identify, analyze, and evaluate the learning process of Arabic writing skills at the junior high school level. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods in the form of direct classroom observation, in-depth interviews with Arabic teachers, questionnaires for students, and analysis of learning documents including syllabus, lesson plans, textbooks, and student work. The sample of this study involved the An-Nur Islamic Boarding School in Sidoarjo, which has a first-level school called SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin which was selected based on the curriculum variants applied. The results of the study indicate that maharah kitabah learning at the SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin level is still dominated by a structural-grammatical approach with an emphasis on grammar and vocabulary aspects, while the functional-communicative aspects are still not optimal. The main challenges identified are limited learning time allocation, variations in students' basic abilities and motivations, limited interactive learning media, and teachers' lack of understanding of effective writing skills teaching strategies. The learning methods applied still tend to be conventional, with a dominance of dictation exercises, writing simple sentences based on patterns, and exercises translating texts from Indonesian to Arabic. Evaluation of maharah kitabah learning focuses more on aspects of grammatical and vocabulary accuracy, while aspects of creativity, coherence, and meaningfulness of writing have not received adequate attention. This study recommends the development of more interactive, contextual, and project-based learning methods, improving teacher competence through intensive training on Arabic writing skills teaching strategies, developing attractive digital learning media, and implementing a comprehensive assessment rubric that covers various aspects of writing skills. The implications of this study contribute to the renewal of the Arabic language learning approach, especially maharah kitabah at the junior high school level.*

**Keywords -** Maharah Kitabah, Learning Arabic, Wafa method

**Abstrak.** *Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran maharah kitabah (keterampilan menulis) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin di Kabupaten Sidoarjo. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada tingkat pendidikan menengah pertama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa observasi kelas secara langsung, wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, kuesioner untuk siswa, dan analisis dokumen pembelajaran termasuk silabus, RPP, buku teks, dan hasil karya siswa. Sampel penelitian ini melibatkan Pondok Pesantren An-Nur Sidoarjo, yang memiliki sekolah jenjang pertama bernama SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin yang dipilih berdasarkan varian kurikulum yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kitabah di tingkat SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin masih didominasi pendekatan struktural-gramatikal dengan penekanan pada aspek tata bahasa dan kosakata, sementara aspek fungsional-komunikatif masih belum optimal. Tantangan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, variasi kemampuan dasar dan motivasi siswa, terbatasnya media pembelajaran interaktif, serta kurangnya pemahaman guru tentang strategi pengajaran keterampilan menulis yang efektif. Metode pembelajaran yang diterapkan masih cenderung konvensional, dengan dominasi latihan imla' (dikte), penulisan kalimat sederhana berdasarkan pola, dan latihan penerjemahan teks dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Evaluasi pembelajaran maharah kitabah lebih banyak berfokus pada aspek keakuratan tata bahasa dan kosakata, sementara aspek kreativitas, koherensi, dan kebermaknaan tulisan belum mendapat perhatian memadai. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis proyek, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif tentang strategi pengajaran keterampilan menulis bahasa Arab, pengembangan media pembelajaran digital yang menarik, serta penerapan rubrik penilaian yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek keterampilan menulis. Implikasi*

*penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pembaharuan pendekatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya maharah kitabah di tingkat pendidikan menengah pertama.*

**Kata Kunci** - Maharah kitabah, Pembelajaran Bahasa Arab, Metode wafa

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia semakin mendapatkan perhatian seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya bahasa ini dalam berbagai aspek kehidupan, baik konteks keagamaan, akademik, maupun profesional. Salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah maharah kitabah (keterampilan menulis), yang merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Al-Khuli, maharah kitabah adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas dan tepat [1].

Maharah kitabah merupakan keterampilan produktif yang kompleks dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan kemampuan menulis huruf dan kata, tetapi juga mencakup aspek kognitif yang lebih tinggi seperti pengorganisasian ide, pemilihan kosakata yang tepat, serta penerapan kaidah nahwu dan sharaf dalam tulisan. Hermawan menjelaskan bahwa maharah kitabah terdiri dari beberapa tingkatan, mulai dari tingkat dasar seperti menyalin huruf hingga tingkat lanjut seperti menulis karangan bebas. Kompleksitas keterampilan ini menjadikan maharah kitabah sebagai keterampilan yang paling menantang bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan [2].

Problematika pembelajaran maharah kitabah di lembaga pendidikan Islam di Indonesia sangat beragam. Mustofa dan Hamid mengidentifikasi beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran maharah kitabah, di antaranya adalah interferensi bahasa ibu, kesulitan dalam menguasai kaidah imla' (penulisan), keterbatasan kosakata, dan kurangnya motivasi siswa. Muradi menambahkan bahwa permasalahan pembelajaran maharah kitabah juga terkait dengan metodologi pengajaran yang kurang variatif dan minimnya media pembelajaran yang efektif. Di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin, permasalahan-permasalahan tersebut juga ditemui, terutama pada siswa tingkat menengah pertama yang baru mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab [3].

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran maharah kitabah di berbagai konteks pendidikan. Wahab melakukan penelitian tentang efektivitas pendekatan komunikatif dalam pembelajaran maharah kitabah dan menemukan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan. Hidayat meneliti tentang strategi pembelajaran maharah kitabah di pesantren dan menemukan bahwa penggunaan metode integratif yang menggabungkan pendekatan tradisional dan modern memberikan hasil yang optimal. Sementara itu, Rahmawati mengkaji problematika pembelajaran maharah kitabah di madrasah tsanawiyah dan menemukan bahwa faktor guru, siswa, dan lingkungan belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran [4].

Fenomena pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berdasarkan observasi awal, kemampuan maharah kitabah siswa masih belum mencapai target yang diharapkan.

Proses pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru bahasa Arab menyusun rencana pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan, pemilihan materi, metode, media, dan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Rosyidi, perencanaan yang matang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran maharah kitabah. Tahap pelaksanaan pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan strategi pembelajaran, yaitu imla'. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam maharah kitabah, baik melalui penilaian formatif maupun sumatif [5].

Faktor pendukung pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin antara lain adalah lingkungan pesantren yang kondusif untuk praktik bahasa Arab, ketersediaan guru yang kompeten dalam bidang bahasa Arab, dan motivasi siswa yang tinggi untuk mempelajari bahasa Arab. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keberagaman latar belakang pendidikan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya media pembelajaran yang inovatif. Faktor-faktor tersebut perlu dianalisis lebih mendalam untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif [6].

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut: (1) Bagaimana proses perencanaan pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin? (3) Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin? (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam

pengembangan pembelajaran maharah kitabah di lembaga pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab, terutama yang berkaitan dengan maharah kitabah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin dan lembaga pendidikan serupa.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak mengeksplorasi dan memahami secara mendalam tentang proses pembelajaran maharah kitabah, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus, yang menurut Yin didefinisikan sebagai penyelidikan empiris terhadap fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Dalam hal ini, fenomena yang diteliti adalah pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin dengan segala kompleksitasnya.

Subjek penelitian terdiri dari guru bahasa Arab sebagai informan utama dan peserta didik kelas 7 putri yang berjumlah 26 siswa sebagai pendukung data. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang menurut Sugiyono merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Guru bahasa Arab dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran maharah kitabah. Sementara itu, peserta didik kelas 7 putri dipilih sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap pembelajaran maharah kitabah yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati metode pengajaran, aktivitas siswa, interaksi guru-siswa, serta penggunaan media dan sumber belajar. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sambil melakukan pengamatan sistematis. Kedua, wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru bahasa Arab untuk menggali informasi terkait perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, sistem evaluasi, serta kendala yang dihadapi. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa yang dipilih secara purposive untuk memahami pengalaman serta tantangan mereka dalam belajar maharah kitabah. Ketiga, studi dokumentasi yang meliputi pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen relevan seperti rencana pembelajaran, buku ajar, hasil tulisan siswa, instrumen evaluasi, dan dokumen pendukung lainnya. Menurut Patton, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data (triangulasi metode) dapat meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap yang berlangsung secara simultan dan berkesinambungan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Pada tahap ini, data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada aspek-aspek yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan grafik untuk memudahkan analisis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang merupakan proses interpretasi dan penetapan makna dari data yang telah disajikan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai sumber), triangulasi metode (membandingkan data dari berbagai metode pengumpulan), dan member check (memverifikasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan akurasi data).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Pembelajaran Maharah Kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin

Perencanaan pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan program tahunan dan program semester yang mengacu pada kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin, yaitu perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pesantren. Guru bahasa Arab menyatakan, “Kami menyusun perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab.” Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan

lingkungan belajar. Dalam perencanaan pembelajaran maharah kitabah, guru juga memperhatikan tingkat kemampuan dasar siswa yang beragam, karena tidak semua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang sama dalam bahasa Arab [7].

Dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin mencakup beberapa komponen penting. Pertama, penentuan tujuan pembelajaran yang spesifik untuk keterampilan menulis, seperti kemampuan menulis huruf hijaiyah dengan benar dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Kedua, pemilihan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan pesantren. Ketiga, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, yaitu menggunakan metode imla'. Keempat, penentuan media dan sumber belajar yang akan digunakan, seperti buku teks, lembar kerja siswa, dan media visual. Kelima, perencanaan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa [8]. Komponen-komponen perencanaan tersebut sesuai dengan teori perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey, yang menekankan pentingnya pendekatan sistemik dalam perencanaan pembelajaran.

Proses penyusunan perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin melibatkan kolaborasi antara guru bahasa Arab, koordinator bidang kurikulum, dan pimpinan SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin. Kolaborasi ini dilakukan melalui forum diskusi dan pertemuan rutin untuk membahas dan menyepakati perencanaan pembelajaran. Menurut Harmer, kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas perencanaan dan memastikan keselarasan dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam perencanaan pembelajaran maharah kitabah, guru juga mempertimbangkan integrasi nilai-nilai keislaman dan budaya pesantren sebagai karakteristik khas pendidikan di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin. Hal ini tercermin dalam pemilihan tema-tema pembelajaran yang sarat dengan nilai-nilai keislaman dan kehidupan pesantren, seperti tema ibadah, akhlak, dan kegiatan sehari-hari di pesantren [9].

Berdasarkan analisis dokumen perencanaan pembelajaran, ditemukan bahwa guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin telah mengembangkan perencanaan pembelajaran yang cukup komprehensif. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengembangan indikator pencapaian kompetensi yang lebih terukur dan spesifik untuk keterampilan menulis, serta perencanaan remedial dan pengayaan yang lebih detail. Menurut Tomlinson, perencanaan pembelajaran yang baik harus memuat strategi diferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Dalam konteks pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin, diferensiasi ini sangat penting mengingat keberagaman latar belakang pendidikan dan kemampuan dasar bahasa Arab siswa [10].

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Maharah Kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin**

Pelaksanaan pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari [11]. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi motivasi yang sering digunakan adalah menunjukkan contoh-contoh tulisan bahasa Arab yang baik dan memberikan apresiasi terhadap tulisan siswa yang sesuai dengan bacaan yang telah dibacakan oleh guru (dalam materi imla'), mencakup ketepatan huruf, harakat, tata letak, keterbacaan dan penyambungan huruf. Menurut Dornyei, motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk keterampilan menulis. Dalam kegiatan pendahuluan, guru juga melakukan drill pengucapan kosakata baru yang akan digunakan dalam kegiatan menulis sebagai bentuk penguatan aspek bunyi sebelum siswa menulis [12].

Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan jenis keterampilan menulis yang diajarkan. Untuk tingkat dasar, seperti menulis huruf dan kata, guru menggunakan metode imla' (dikte) dan metode naskh (menyalin). Guru membacakan atau menuliskan huruf, kata, atau kalimat di papan tulis, kemudian siswa menuliskannya di buku mereka [13]. Untuk tingkat menengah pertama, siswa belum diarahkan pada kegiatan mengarang, melainkan difokuskan pada pengenalan materi nahwu dan shorof dasar. Guru memberikan contoh kalimat sesuai materi, kemudian mendiktekan kepada siswa untuk ditulis kembali dengan memperhatikan kaidah penulisan yang benar secara struktural. Variasi metode pembelajaran ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa Arab yang dikemukakan oleh Tu'aimah, yang menekankan pentingnya gradasi dan variasi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa [14].

Selama kegiatan inti, guru juga mengintegrasikan aspek-aspek kebahasaan seperti kosakata (mufradat) dan tata bahasa (qawaid) dalam pembelajaran maharah kitabah. Siswa dilatih untuk menerapkan kaidah nahwu dan sharaf yang telah dipelajari dalam tulisan mereka. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran berupa audio dan laptop, untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu strategi yang efektif adalah penggunaan contoh-contoh tulisan yang baik sebagai model bagi siswa. Menurut salah satu siswa, "Kami lebih mudah menulis ketika diberi contoh tulisan yang baik dan dibimbing langsung oleh ustadzah." Hal ini sesuai dengan pendapat Brown yang menekankan pentingnya pemberian model dan scaffolding dalam pembelajaran keterampilan produktif seperti menulis.

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin berjalan dengan baik. Guru tidak hanya berperan sebagai instructor, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Guru membimbing siswa secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Guru juga memberikan umpan balik langsung terhadap tulisan siswa, baik secara verbal maupun tertulis. Selain itu, guru mendorong siswa untuk saling memberikan umpan balik terhadap tulisan teman mereka dalam kegiatan peer review. Menurut Richards dan Rodgers, interaksi yang baik antara guru dan siswa serta antar siswa merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa, memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, dan memberikan tugas untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa di luar jam pelajaran. Guru juga memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin secara umum telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti alokasi waktu yang terbatas dan keberagaman kemampuan siswa yang cukup signifikan [15].

### **C. Evaluasi Pembelajaran Maharah Kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin**

Evaluasi pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, baik formatif maupun sumatif. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi. Bentuk penilaian formatif yang diterapkan antara lain tugas harian, latihan menulis di kelas, dan pengecekan langsung terhadap tulisan siswa oleh guru. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir unit pembelajaran atau semester untuk mengukur tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, seperti ujian tulis dan portofolio tulisan siswa [16]. Menurut Brown, kombinasi penilaian formatif dan sumatif penting untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan siswa.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin cukup bervariasi sesuai dengan aspek yang dinilai. Untuk menilai aspek mekanis seperti ketepatan penulisan huruf dan kata, guru menggunakan instrumen penilaian objektif seperti tes imla'. Untuk menilai aspek produksi tulisan seperti menulis kalimat guru menggunakan instrumen penilaian subjektif seperti rubrik penilaian tulisan [17]. Rubrik penilaian yang digunakan mencakup beberapa aspek, yaitu ketepatan penggunaan kosakata, ketepatan tata bahasa, koherensi dan kohesi tulisan, serta kesesuaian dengan tema. Penggunaan rubrik penilaian ini sesuai dengan pendapat Weigle yang menekankan pentingnya penilaian holistik dan analitik dalam menilai keterampilan menulis.

Hasil evaluasi pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab, sekitar 60% siswa mampu mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan, sementara 40% siswa masih mengalami kesulitan dalam berbagai aspek menulis bahasa Arab. Kesulitan yang paling umum dihadapi siswa adalah dalam penggunaan tata bahasa (nahwu dan sharaf) dan ketidakmampuan membedakan pengucapan beberapa huruf yang dibacakan oleh guru, yang sering kali menyebabkan kesalahan dalam penulisan. Guru bahasa Arab menyatakan, "Kesulitan terbesar siswa adalah ketika harus menerapkan kaidah nahwu yang telah dipelajari ke dalam tulisan mereka." Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru memberikan remedial dan pengayaan sesuai dengan kebutuhan siswa. Program remedial dilakukan melalui bimbingan individual dan pemberian latihan tambahan, sementara program pengayaan dilakukan melalui penugasan proyek menulis yang lebih kompleks [18]. Menurut Nunan, program remedial dan pengayaan penting untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa.

Hasil evaluasi pembelajaran juga digunakan sebagai bahan refleksi dan pengembangan program pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, hasil evaluasi pembelajaran maharah kitabah dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Hasil analisis ini kemudian didiskusikan dalam forum guru untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu bentuk tindak lanjut yang dilakukan adalah pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa [19]. Penggunaan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi dan pengembangan ini sesuai dengan konsep evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Gronlund dan Linn, yang menekankan pentingnya fungsi evaluasi sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.

### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Maharah Kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin**

Pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, faktor pendukung utama dalam pembelajaran maharah kitabah adalah lingkungan pesantren yang kondusif untuk praktik bahasa Arab. Lingkungan pesantren yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan keterampilan bahasa yang dipelajari, termasuk keterampilan menulis [20]. Menurut Krashen, lingkungan bahasa yang mendukung (language environment) merupakan faktor

penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin, penggunaan bahasa Arab dalam berbagai kegiatan, seperti pengumuman, pidato, dan kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan lingkungan bahasa yang mendukung pembelajaran maharah kitabah.

Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan guru yang kompeten dalam bidang bahasa Arab. Guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan pengalaman mengajar yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru dari SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin yaitu guru mata pelajaran bahasa Arab, semua guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin ini adalah lulusan perguruan tinggi dengan jurusan bahasa Arab atau pendidikan bahasa Arab [21]. Menurut Richards, kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran bahasa. Guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin juga secara rutin mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Motivasi siswa yang tinggi juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran maharah kitabah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, motivasi belajar bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis, cukup tinggi karena mereka memahami pentingnya bahasa Arab dalam konteks keagamaan dan akademik. Salah satu siswa menyatakan, "Saya ingin bisa menulis bahasa Arab dengan baik karena saya ingin memahami dan mengkaji kitab-kitab berbahasa Arab." Motivasi ini didukung oleh sistem penghargaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin, seperti pemberian penghargaan untuk tulisan terbaik dan kesempatan untuk mengikuti perlombaan menulis bahasa Arab di tingkat yang lebih tinggi [22]. Menurut Gardner dan Lambert, motivasi integratif (keinginan untuk menjadi bagian dari komunitas bahasa target) dan motivasi instrumental (keinginan untuk mendapatkan manfaat praktis) merupakan faktor penting dalam pembelajaran bahasa.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin. Faktor penghambat utama adalah keberagaman latar belakang pendidikan siswa, yang mengakibatkan adanya kesenjangan kemampuan bahasa Arab di antara siswa. Beberapa siswa telah memiliki dasar bahasa Arab yang kuat karena pernah belajar di madrasah ibtidaiyah atau mengikuti pendidikan diniyah, sementara siswa lainnya baru mengenal bahasa Arab ketika masuk ke SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin. Kesenjangan ini menyebabkan guru harus mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dalam satu kelas, yang terkadang sulit dilakukan karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Menurut Tomlinson, heterogenitas kemampuan siswa merupakan tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa, yang membutuhkan strategi diferensiasi yang tepat. Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Arab, termasuk maharah kitabah, di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin adalah 2 jam pelajaran per minggu, yang menurut guru bahasa Arab masih kurang memadai untuk mengembangkan keterampilan menulis secara optimal. Keterbatasan waktu ini menyebabkan guru harus memilih dan memilah materi serta kegiatan pembelajaran yang paling esensial, sehingga beberapa aspek keterampilan menulis tidak dapat dilatihkan secara intensif. Selain itu, pemberian umpan balik terhadap tulisan siswa juga tidak dapat dilakukan secara menyeluruh karena keterbatasan waktu [23]. Menurut Nation, pengembangan keterampilan produktif seperti menulis membutuhkan waktu yang cukup untuk latihan dan umpan balik.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran maharah kitabah di SMP Muhammadiyah 9 Boarding School Tanggulangin telah diimplementasikan melalui proses yang sistematis, meliputi perencanaan yang komprehensif dengan memperhatikan karakteristik siswa dan integrasi nilai-nilai pesantren, pelaksanaan yang bervariasi menggunakan metode imla' dengan interaksi guru-siswa yang baik, serta evaluasi yang mencakup penilaian formatif dan sumatif dengan instrumen yang beragam. Faktor pendukung pembelajaran meliputi lingkungan pesantren yang kondusif, ketersediaan guru yang beragam, dan motivasi siswa yang tinggi, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keberagaman latar belakang pendidikan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya media pembelajaran inovatif. Meskipun pembelajaran maharah kitabah telah berjalan dengan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti pengembangan strategi diferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, alokasi waktu yang lebih memadai, dan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Tanpa rahmat dan karunia-Nya, karya ini tidak akan terselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abi dan Ummi serta keluarga tercinta atas doa, kasih sayang, kepercayaan, dan dukungan yang tiada henti. Dukungan tersebut menjadi sumber kekuatan utama bagi

penulis untuk terus berusaha dan bertahan dalam setiap proses yang dijalani. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, kesabaran, dan masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan karya tulis ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada seluruh dosen dan staf kampus atas ilmu dan dukungan selama masa studi, serta kepada teman-teman dan rekan seperjuangan atas kebersamaan dan semangat yang menguatkan perjalanan akademik ini.

Akhir kata, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih.

## REFERENSI

- [1] Abdul Hafiz, H. (2008). *Turuq Ta'lim al-Kitabah al 'Arabiyah*. Dar al-Manahij li al-Nasyr wa al-Tawzi'.
- [2] Fahyuni, E. F., dan A. I. Z. K. (2024). Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Berbasis Permainan Ular Naga di Sekolah Menengah Pertama Sidoarjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 701–712.
- [3] Apriani, A., dan N. A. (2023). “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Game Team (TGT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)*, 2(3).
- [4] Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Al-Naqah, M. K., dan R. A. (2003). *Tu'aimah. Tara'iq Tadris al-Lughah al 'Arabiyah li Ghair al-Natiqin Biha*. ISESCO.
- [6] Sa'diyah, A. D., dan K. H. (2021). *The Effectiveness of Arabic Tower Media to Increase the Maharah Kalam of Muhammadiyah 1 Sidoarjo Middle School Students*. Unpublished manuscript.
- [7] Al-'Usaili, A. A. (2002). *Tara'iq Tadris al-Lughah al- 'Arabiyah li al-Natiqin bi Lughat Ukhra*. Imam Muhammad ibn Saud Islamic University.
- [8] Mujawar, M. S. (1983). *Tadris al-Lughah al 'Arabiyah fi al-Marhalah al Thanawiyah*. Dar al-Ma'arif.
- [9] Abdullah, U. S. (1998). *'lim al-Lughah al 'Arabiyah li al-Natiqin bi Ghairiha: al-Turuq, al-Asalib, al-Wasa'il*. Al-Dar al-'Alamiyah.
- [10] Al-Khuli, M. A. (2000). *Asalib Tadris al-Lughah alArabiyah*. Amman: Dar al-Falah li alNasyr wa al-Tawzi.
- [11] Yunus, F. A. (1984). *Tasmim Manhaj li Ta'lim al Lughah al- 'Arabiyah li al-Ajanib*. Dar al-Thaqafah li al-Tiba'ah wa al-Nasyr.
- [12] Madkour, A. A. (1991). *Tadris Funun al-Lughah al 'Arabiyah*. Dar al-Syawaf.
- [13] Tu'aimah, R. A. (1989). *Ta'lim al- 'Arabiyah li Ghair al-Natiqin Biha: Manahijuhu wa Asalibuhu*. ISESCO.
- [14] Ariana, J. E., dan D. S. (2022). Analysis of Interest in Learning Arabic in Class VIII at Junior High School in Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 10, 10–21070.
- [15] Syahra, F. A., dan N. A. (2022). Application of the Tabarak Method in Learning Maharah Istima'at Level 7 During the Covid-19 Pandemic in Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(1), 10–21070.
- [16] Ramadhan, M. D., dan N. A. (2024). Optimalisasi Maharah Menyimak Melalui Media Canva di MA Darul Fikri Sidoarjo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 557–569.
- [17] Al-Rikabi, J. (1996). *Turuq Tadris al-Lughah al 'Arabiyah*. Dar al-Fikr.
- [18] Syahatah, H. (1993). *Ta'lim al-Lughah al- 'Arabiyah Baina al-Nazariyah wa al-Tatbiq*. Al-Dar Lubnaniyah.
- [19] Nuzula, A. F. (2024). Penerapan Metode Crossword Puzzle Berbasis Aplikasi Puzzle Maker dalam Peningkatan Mufradat Bahasa Arab Siswa. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(2), 827–837.
- [20] Marzuki, F. (2024). Penerapan Permainan Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Arab Tingkat SMP. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 168–180.
- [21] Tu'aimah, R. A. (2004). *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mustawayatuha, Tadrisiha, Su'ubatuha*. Dar al-Fikr al-'Arabi.
- [22] Yunus, F. A., et al. (1981). *Asasiyat Ta'lim al Lughah al- 'Arabiyah*. Dar al Thaqafah li al-Tiba'ah wa al-Nasyr.
- [23] Hikmah, K. (2024). Arabic Day Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo: Program Unggulan Pengembangan Bahasa Arab bagi Peserta Didik. *Jurnal Mu'allim*, 6(1), 150–167.

### **Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*